

**PENGARUH DESENTRALISASI DAN SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN
TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA
PT. SINAR MAS KEMPAS JAYA**

Oleh : RANTI MELASARI -- FITRI HANDAYANI

*Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indragiri Tembilahan
Email: ranti.melasari87@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji Sistem Pengukuran desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada PT. Sinar Mas Kempas Jaya. Variabel independen yaitu desentralisasi (X_1), dan variabel sistem akuntansi manajemen (X_2) variabel dependen (Y) yaitu kinerja manajerial. Populasi adalah dalam penelitian ini yaitu seluruh Manajer pada PT. Sinar Mas di Kecamatan Kempas Jaya Kabupaten Indragiri Hilir Kota Tembilahan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel berjumlah 32 manajer pada PT. Sinar Mas Kempas Jaya. Dalam teknik analisis data dalam penelitian ini regresi linier berganda. Hasil uji f (uji simultan) yaitu berada dibawah $0,000 < 0,05$. Yang artinya desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial sedangkan hasil uji t (uji parsial) bahwa variabel desentralisasi (X_1) memiliki t_{hitung} sebesar 18.555 sedangkan t_{tabel} sebesar 1.693 yang artinya desentralisasi (X_1) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial. Sistem akuntansi manajemen (X_2) memiliki t_{hitung} sebesar 3.763 sedangkan t_{tabel} sebesar 1.693 artinya bahwa sistem akuntansi manajemen (X_2) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT. Sinar Mas Kempas Jaya. Hal ini berarti 91,7% dari variabel kinerja manajerial bisa dipengaruhi oleh variabel independen..

Kata kunci : Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial.

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Bagi organisasi kinerja seseorang dalam suatu bidang pekerjaan banyak ditentukan oleh tingkat kompetensi, profesionalisme dan juga komitmennya dalam melaksanakan setiap pekerjaan yang dijalankannya. Komitmen seseorang dalam organisasi dapat menunjukkan suatu daya dari seseorang dalam mengidentifikasi keterlibatannya dalam organisasi tersebut. Komitmen organisasional perlu dimiliki dan ditumbuhkan kepada setiap orang dalam organisasi, karena dengan komitmen yang tinggi tersebut dapat menimbulkan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*) terhadap organisasi dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja.

Kinerja manajerial merupakan sebuah kinerja individu dari anggota organisasi dalam kegiatan kegiatan manajemen, seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), pengawasan (*controlling*). Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam suatu organisasi, karena dengan meningkatnya kinerja manajerial dapat meningkat pula kinerja organisasi secara keseluruhan.

Organisasi yang terdesentralisasi memberikan kebebasan atau wewenang manajer-manajer yang lebih rendah untuk mengambil keputusan. Adanya kebebasan atau wewenang manajer-manajer divisi dalam pengambilan keputusan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi kemampuan organisasi untuk mengolah, mengumpulkan, serta menindaklanjuti informasi tersebut. Menurut Handoko (2012) desentralisasi adalah konsep yang lebih luas dan berhubungan dengan seberapa jauh manajemen puncak mendelegasikan wewenang ke bawah ke divisi-divisi, cabang-cabang, atau satuan-satuan organisasi tingkat lebih bawah lainnya. Desentralisasi juga akan tergantung pada informasi sistem akuntansi manajemen karena kedua hal tersebut berpengaruh positif. Pengaruh positif tersebut terjadi apabila ada interaksi yang terjadi dapat seimbang. Dampak interaksi antara karakteristik dari masing-masing informasi sistem akuntansi manajemen dengan desentralisasi akan terasa semakin positif apabila dalam tingkat desentralisasi yang sangat tinggi manajer didukung pula dengan tingkat ketersediaan sistem akuntansi manajemen yang semakin tinggi.

Pengaruh tersebut terjadi karena dengan adanya desentralisasi, para manajer diberikan hak untuk mengambil keputusan-keputusan oleh atasannya dan mengimplementasikan keputusan tersebut. Disisi lain manajer juga akan bertanggung jawab atas keputusan-keputusan yang telah diambilnya. Dengan demikian manajer memerlukan informasi sebagai dasar untuk menentukan keputusan, sehingga kebijakan yang diambilnya berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan. Sebab dalam organisasi yang menganut sistem sentralisasi, manajer menengah dan manajer pengawas atau bawahan hanya menjalankan tugas atau perintah

dari atasannya saja dan tidak berwenang mengambil keputusan-keputusan, sehingga manajer menengah dan pengawas atau karyawan dalam organisasi yang menganut sistem sentralisasi membutuhkan informasi yang lebih sedikit dan tentunya organisasi yang menganut sistem desentralisasi membutuhkan informasi yang lebih banyak.

Secara kondisional, rancangan sistem akuntansi manajemen berorientasi pada informasi finansial internal organisasi yang berbasis pada data historis. Meningkatnya tugas dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh manajemen, maka rancangan sistem akuntansi manajemen tidak hanya berorientasi pada informasi finansial saja tetapi juga berorientasi pada data yang bersifat non finansial. Adanya saling ketergantungan dalam perancangan sistem akuntansi manajemen akan meningkatkan kompleksitas tugas yang dihadapi oleh para manajer. Ketersediaan informasi sistem akuntansi manajemen akan membantu mengkoordinasikan tugas unit yang saling berketertgantungan.

Perencanaan sistem akuntansi manajemen (*management accounting system*) merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi yang berorientasi pada informasi finansial internal organisasi yang berasal dari data historis, dan perlu mendapat perhatian, sehingga dapat memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan organisasi. Salah satu fungsi dari sistem akuntansi manajemen adalah menyediakan sumber informasi penting bagi manajer. Informasi tersebut dibutuhkan untuk menjalankan dua fungsi pokok manajer yaitu perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan, serta mengurangi ketidakpastian lingkungan dalam usaha mencapai tujuan organisasi dengan sukses.

Penelitian Setyolaksone (2011) yang berjudul Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus pada Industri Es Balok di Kota Semarang) Hasil penelitian menunjukkan bahwa desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada Industri Es Balok di Kota Semarang. Mulyaningtyas (2008) meneliti tentang pengaruh sistem akuntansi manajemen dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial pada perusahaan industri menengah skala besar di Semarang. Hasil penelitian berdasarkan analisis regresi antara sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial menunjukkan hasil yang positif dimana semakin baik sistem akuntansi manajemen pada perusahaan semakin baik pula kinerja manajer pada perusahaan tersebut. Berdasarkan analisis regresi antara desentralisasi dan kinerja manajerial juga menunjukkan hasil yang positif dimana semakin tinggi tingkat desentralisasi maka semakin baik kinerja manajerialnya. Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Setyolaksone, (2011) yang berjudul Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus pada Industri Es Balok di Kota Semarang). perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian, alasan memilih objek penelitian ini adalah karena PT. Sinar Mas sudah menerapkan sistem desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen.

1.2. Perumusan Masalah

1. Apakah desentralisasi berpengaruh terhadap Terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Sinar Mas Kempas Jaya?
2. Apakah sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap Terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Sinar Mas Kempas Jaya?
3. Apakah desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen secara simultan berpengaruh terhadap Terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Sinar Mas Kempas Jaya?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh desentralisasi terhadap Terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Sinar Mas di Kecamatan Kempas Jaya.
2. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap Terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Sinar Mas di Kecamatan Kempas Jaya.
3. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap Terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Sinar Mas di Kecamatan Kempas Jaya.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian Desentralisasi

Mulyadi (2015) memberikan pengertian bahwa organisasi yang terdesentralisasi yaitu organisasi yang pembuatan keputusannya tidak diserahkan kepada beberapa eksekutif puncak tetapi diserahkan diseluruh organisasi, dengan manajer di berbagai tingkatan membuat keputusan keputusan penting yang berhubungan dengan lingkup tanggung jawab mereka. Desentralisasi hanyalah masalah tingkatan karena seluruh organisasi didesentralisasikan pada lingkup tertentu sejauh diperlukan.

Menurut Hansen & Mowen (2013) mengemukakan bahwa desentralisasi (*decentralization*) adalah praktek pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada jenjang yang lebih rendah. Esensi dari desentralisasi adalah kebebasan pengambilan keputusan. Suatu organisasi yang desentralisasi, manajer pada jenjang yang lebih rendah membuat dan mengimplementasikan keputusan, sedangkan dalam organisasi yang tersentralisasi, manajer pada jenjang yang lebih rendah hanya bertanggung jawab terhadap implementasi

keputusan. Sedangkan menurut Handoko (2012) desentralisasi adalah konsep yang lebih luas dan berhubungan dengan seberapa jauh manajemen puncak mendelegasikan wewenang ke bawah ke divisi-divisi, cabang-cabang, atau satuan-satuan organisasi tingkat lebih bawah lainnya. Desentralisasi juga merupakan pendelegasian wewenang dalam membuat keputusan dan kebijakan kepada manajer atau orang-orang yang berada pada level bawah dalam suatu struktur organisasi dan dapat memperbaiki serta meningkatkan efektifitas dan produktifitas suatu organisasi.

Setiap organisasi mempunyai struktur yang berbeda yang memberikan dasar bagi fungsi organisasi tersebut. Desentralisasi merupakan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab kepada manajer. Tingkat pendelegasian itu sendiri menunjukkan sejauh mana manajer yang lebih tinggi mengizinkan manajer yang lebih rendah untuk membuat kebijakan secara independen. Pendelegasian yang diberikan kepada manajer yang lebih rendah (*subordinate*) dalam otoritas pembuatan keputusan (*decision making*) akan diikuti pula dengan tanggung jawab atas aktivitas yang mereka lakukan, rasa tanggung jawab yang lebih besar otomatis akan muncul karena kebijakan yang dijalankan tersebut adalah inisiatif sendiri. Otoritas disini memberikan pengertian sebagai hak untuk menentukan penugasan, sedangkan tanggung jawab adalah kewajiban untuk mencapai tugas yang telah ditetapkan.

Desentralisasi sangat diperlukan akibat adanya kondisi administratif perusahaan atau organisasi yang semakin kompleks, begitu pula dengan tugas dan tanggung jawab sehingga perlu pendistribusian otoritas kepada manajemen yang lebih rendah. Pendelegasian wewenang kepada manajemen yang lebih rendah maka beban yang ditanggung manajemen yang lebih tinggi menjadi berkurang atau menjadi lebih ringan. Desentralisasi sangat diperlukan sebagai respon terhadap lingkungan yang tidak dapat diramalkan. Hal tersebut didukung pula oleh beberapa penelitian Nasarudin (2015) yang memberikan bukti empiris bahwa tingkat desentralisasi yang tinggi merupakan sebuah bentuk yang tepat untuk menghadapi peningkatan ketidakpastian. Struktur organisasi memiliki peran penting dalam mempengaruhi kinerja pada tingkat organisasi maupun sub-unit.

2.2. Pengertian Sistem Akuntansi Manajemen

Sistem akuntansi manajemen adalah suatu mekanisme kontrol organisasi, serta merupakan alat yang cukup efektif didalam menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari aktifitas yang biasa dilakukan, Handoko (2012). Salah satu produk yang dihasilkan oleh sistem akuntansi manajemen adalah informasi akuntansi manajemen seperti pengeluaran yang terjadi dalam departemen operasional, perhitungan biaya produksi, jasa, aktivitas. Informasi akuntansi manajemen merupakan sumber daya informasi yang utama bagi perusahaan. Informasi akuntansi manajemen menghasilkan informasi yang sangat berguna untuk membantu para pekerja, manajer, dan eksekutif untuk membuat sebuah keputusan-keputusan yang lebih baik. Secara sederhana informasi akuntansi manajemen lebih didominasi oleh informasi finansial, tetapi dalam perkembangannya sekarang ini informasi non finansial juga sangat menentukan.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Mulyadi (2015), mengemukakan bahwa sistem akuntansi manajemen adalah suatu mekanisme pengawasan organisasi yang dapat memudahkan pengawasan dengan cara membuat laporan dan menciptakan tindakan-tindakan yang nyata terhadap penilaian kinerja dari setiap komponen dalam sebuah organisasi serta merupakan alat yang efektif dalam penyediaan informasi yang berguna dalam memprediksi akibat yang mungkin terjadi dari berbagai alternatif yang dapat dilakukan.

2.3. Pengertian Kinerja Manajerial

Menurut Mulyadi (2015) penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Mahoney dalam Supomo dan Indriantoro (2015), yang dimaksud dengan kinerja manajerial adalah kinerja para individu anggota organisasi dalam kegiatan manajerial, antara lain perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, pengaturan staf, negosiasi dan representasi. Menurut Supriyono (2014), kinerja manajerial didasarkan pada fungsi-fungsi manajemen yang ada dalam teori manajemen klasik, yaitu seberapa jauh manajer mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervisi, pemilihan staf, negosiasi dan perwakilan.

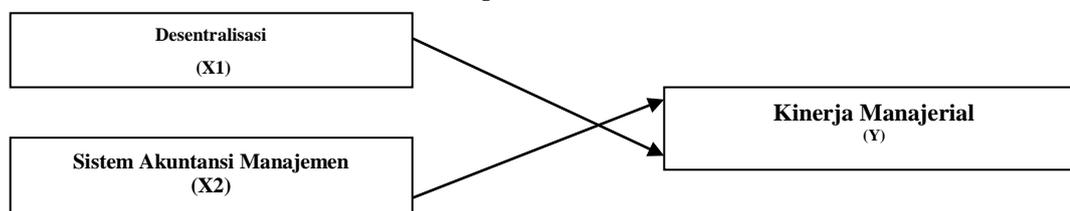
Kinerja manajerial adalah hasil secara periodik operasional suatu manajer berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu kinerja manajerial merupakan keluaran (*output*) yang menggunakan masukan (*input*) selama periode tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Juniarti dan Evelin (2013) menyatakan kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Kinerja manajerial adalah kinerja individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial antara lain perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, pengaturan staf, negosiasi, perwakilan dan kinerja secara keseluruhan.

Seseorang yang memegang posisi manajerial diharapkan mampu menghasilkan suatu kinerja manajerial, berbeda dengan kinerja karyawan umumnya bersifat konkrit sedangkan kinerja manajerial bersifat

abstrak dan kompleks Mutamainah (2015). Manajer menghasilkan kinerja dengan mengerahkan bakat dan kemampuan serta usaha beberapa orang lain yang berada didalam wewenangnya. Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan keefektifan organisasi. Untuk mengetahui kualitas dari kinerja manajerial, dibutuhkan suatu alat untuk menilai kinerja.

2.4. Kerangka Pemikiran

Gambar : 1
Kerangka Pemikiran



2.5. Hipotesa

- H₁ : Desentralisasi berpengaruh terhadap Terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Sinar Mas di Kecamatan Kempas Jaya.
- H₂ : Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap Terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Sinar Mas di Kecamatan Kempas Jaya.
- H₃ : Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap Terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Sinar Mas di Kecamatan Kempas Jaya.

3. Metode Penelitian

3.1 Rancangan Penelitian

Menurut Nur Indriantoro dan Supomo,(2015) Berdasarkan karakteristik masalah pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komparatif (*Causal comparative research*) merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasil penelitian.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian dilaksanakan di PT. Sinar Mas pada kecamatan kempas Jaya kabupaten Indragiri Hilir kota Tembilahan, selama 3 (tiga) bulan yaitu bulan Oktober sampai dengan Desember tahun 2017.

3.3 Populasi Dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu seluruh Manajer pada PT. Sinar Mas di Kecamatan Kempas Jaya Kabupaten Indragiri Hilir Kota Tembilahan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, Heriyanto (2016).

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data sekunder dan data primer. Data sekunder berupa data-data yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian misalnya, sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan lain-lainnya. Sedangkan data primer dapat dilakukan dengan cara membagi kuesioner. Adapun kuesioner dalam penelitian ini menurut Imam Ghozali, (2015), Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Menurut Imam Ghozali, (2005). Skala Likert adalah skala yang berisi 5 tingkat preferensi jawaban dengan pilihan.

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Uji Kualitas Data

3.5.1.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam hal ini digunakan beberapa butir pertanyaan yang dapat secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikansi 5 persen dari degree of freedom (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah

jumlah sampel. Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya bila r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

3.5.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. (Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0.60.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas

Asumsi bahwa suatu model regresi mengikuti distribusi yang mendekati normal adalah penting. Walaupun telah bebas uji asumsi klasik yang lainnya, data yang tidak mengikuti distribusi normal akan menyatukan penarikan kesimpulan hasil penelitian. Jika secara teoritis uji tentang koefisien regresi parsial dilakukan dengan asumsi model regresi tersebut berdistribusi normal, sudah selanjutnya data yang membentuk model tersebut minimal mendekati distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan pendekatan grafik Normal P-Plot Etawordpress, (2011). Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Penyimpangan model asumsi klasik ini adanya multikolinearitas dalam model regresi yang dihasilkan. Artinya, antar variabel independent yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi dikatakan bebas multikolinearitas, jika memiliki variance inflation factor (VIF) disekitar angka 1, dan mempunyai toleran mendekati 1. Jika korelasi antar variabel independen kurang dari 0,5 tidak terdapat masalah multikolinearitas Joko Sulisty, (2010).

3.5.2.3. Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dan dari suatu pengamatan lain. Jika varian dari residualnya tetap maka tidak ada heterokedastisitas (homokedastisitas). Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heterokedastisitas, dan jika titik-titiknya menyebar, maka tidak terdapat heterokedastisitas Joko Sulisty, (2010).

3.5.3. Pengujian Hipotesis

3.5.3.1. Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan regresi linier dan berganda. Persamaan dalam regresi berganda merupakan cara yang tepat digunakan untuk menguji interaksi. Pengujian variabel desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial digunakan model regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Kinerja Manajerial
a	= koefisien konstanta
b	= koefisien regresi
X ₁	= Desentralisasi
X ₂	= Sistem Akuntansi Manajemen
ε	= koefisien error

3.5.3.2. Uji t (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji T dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel. Untuk menentukan nilai tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel ($n-k-1$) maka H_0 ditolak hal ini berarti bahwa ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika nilai t hitung $<$ t tabel, H_0 diterima dan H_a ditolak hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.5.3.3. Uji F (Uji Simultan)

Analisis ini digunakan untuk menguji keberartian koefisien regresi linier berganda, dengan rumus sebagai berikut:

$$1. \text{ Menentukan rumus } F = \frac{R^2 / (K-1)}{(1-R^2) (n-1)}$$

Keterangan:

F : *F* hitung

*R*²: Koefisien Determinan

k : Jumlah variabel independent

n : Jumlah sample

2. Kriteria Hipotesa

Ho : β = 0 : Secara parsial tidak ada pengaruh yang berarti antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hα : β ≠ 0 : Secara bersama-sama ada pengaruh yang berarti antara variabel independent terhadap variabel dependen.

Kriteria penerimaan hipotesis pada level of signifikan sebesar 95% (α= 0,05) dengan derajat kebebasan (d.f) = (k) dan (n-k-1)

Jika *F*hitung > *F*tabel maka Ho ditolak dan Hα diterima

Jika *F*hitung < *F*tabel maka Ho ditolak dan Hα ditolak.

3.5.3.4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen (*Total Quality Management*TQM) secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (kinerja karyawan). Jika koefisien determinasi sama dengan nol (R²=0) berarti bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh sama sekali terhadap variabel dependennya. Sebaliknya, apabila koefisien determinasi sama dengan satu (R²=1), berarti variabel dependen 100% dipengaruhi oleh variabel independen. Oleh sebab itu, nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1 Wihandaru (2011).

4. HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Sinar Mas didirikan pada tahun 1962 oleh Eka Tjipta Widjaja di Indonesia. Sinar Mas merupakan sebuah brand name dengan operasi bisnis yang bergerak di berbagai sektor, seperti Pulp dan Kertas, Agribisnis dan Food, Jasa Keuangan, Developer dan Real Estate, Telekomunikasi, dan Energi dan Infrastruktur, termasuk Kesehatan dan Pendidikan. Sejak tahun 2003, Sinar Mas tidak lagi menyebut dirinya sebagai Sinar Mas Group, karena setelah restrukturisasi, Sinar Mas tidak lagi memiliki holding, melainkan *President office* yang memfasilitasi/membantu pilar-pilar bisnis. Pada tahun 1968, penyulingan minyak nabati dan kopra pertama Sinar Mas, Pabrik Bitung Manado Oil Ltd. didirikan di Sulawesi Utara. Seiring dengan perkembangannya, Sinar Mas mengakuisisi pabrik soda kimia – Tjiwi Kimia pada tahun 1972, yang kemudian menjadi pabrik kertas pertama Sinar Mas. Tahun 1972 juga menandai dimulainya pilar bisnis Developer dan Real Estate, yang dikenal dengan PT Duta Pertiwi Tbk. Kemudian di tahun 1982, PT Internas Artha Leasing didirikan dan berkembang menjadi perusahaan jasa keuangan yang terintegrasi. Pada tahun 1986, Sinar Mas Forestry mengelola hutan tanaman industrinya yang pertama. PT Dian Swastatika Sentosa didirikan pada tahun 1996 untuk memasok listrik ke fasilitas-fasilitas produksi Sinar Mas di pedalaman. Pada tahun 2006, Smartfren didirikan sebagai hasil merger dengan salah satu provider telekomunikasi, Fren.

4.1.2. Tingkat Pengembalian Kuesioner

Tabel 4.1
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Data
Jumlah Kuesioner yang dikirim	38
Jumlah Kuesioner yang tidak di kembalikan	4
Jumlah Kuesioner yang kembali	34
Jumlah Kuesioner yang dapat diolah	32
Tingkat Pengembalian	84%

Sumber : *Data Olahan 2017*

Penelitian ini telah menyebarkan kuesioner sebanyak 38 eksamplar sedangkan kuesioner yang tidak di kembalikan sebanyak 4 eksamplar dan sedang dengan tingkat pengembalian responden (*response rate*) hanya 34 eksamplar, kuesioner yang dapat diolah sebanyak 32 eksamplar, dengan tingkat pengembalian 84%.

4.1.3. Gambaran Umum Responden

Adapun Karakteristik yang mewakili variabel-variabel meliputi jenis kelamin, umur, masa kerja dan pendidikan terakhir pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Meliputi Jenis Kelamin, Umur, Masa Kerja Dan Pendidikan Terakhir

Data	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	22	68.75%
Perempuan	10	31.25%
Umur		
20-25	4	12.5%
26-30	8	25%
30 Tahun Keatas	20	62.5%
Lama Berkerja		
1-5 Tahun	5	15.63%
4-6 Tahun	15	37.5%
7 Tahun Keatas	46.87%	
Jenjang Pendidikan		
S.1	22	68.75%
D. III	10	31.25%

Sumber : Data Olahan2017

Dari tabel diatas bahwa dalam penelitian ini jumlah responden laki-laki sebanyak 22 orang dengan persentase sebesar 68.75% sedangkan jumlah responden perempuan sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 31.25%.responden yang berumur 20-25 tahun berjumlah 4 orang dengan persentase sebesar 12.5%, responden yang berumur 26-30 tahun berjumlah 8 orang dengan persentase sebesar 25% dan responden berumur 30 tahun keatas berjumlah 20 orang dengan pesentase sebesar 62.5% .responden yang mempunyai masa kerja 1-3 tahun berjumlah 5 orang dengan persentase sebesar 15.63%, responden yang mempunyai masa kerja 4-6 tahun berjumlah 15 orang dengan persentase sebesar 37.5% dan responden yang mempunyai masa kerja diatas 7 tahun berjumlah 15 orang dengan persentase sebesar 46.87%.Tingkat pendidikan terakhir responden yang berpendidikan terakhir S.1 sebanyak 22 orang dengan persentase sebesar 68.75%.Tingkat pendidikan terakhir D.III sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 31.25%.

4.2. Statistik Deskriptif

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
Desentralisasi	32	14.7813	5.31422
Sistem Akuntansi Manajemen	32	15.5625	5.41764
Kinerja Manajerial	32	16.1250	5.24097
Valid N (listwise)	32		

Sumber: Data Olahan SPSS 22.00

Dari tabel 4.3 dapat dilihat jumlah data (N) yang valid 32, dengan indeks variabel desentralisasi memiliki nilai mean sebesar 14.7813 dengan standar deviasi sebesar 5.31422. Variabel sistem akuntansi manajemen memiliki nilai mean sebesar 155625 dengan standar deviasi sebesar 5.41764. Variabel kinerja manajerial memiliki mean sebesar 16.1250 dengan standar deviasi sebesar 5.24097.

4.3. Uji Kualitas Data

4.3.1. Uji Validitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Variabel Desentralisasi(X₁)

Item / Pertanyaan Ke	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.900**	0.349	Valid
2	0.904**	0.349	Valid
3	0.843**	0.349	Valid
4	0.937**	0.349	Valid
5	0.943**	0.349	Valid
6	0.965**	0.349	Valid
7	0.883**	0.349	Valid
8	0.945**	0.349	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 22.00

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Akuntansi Manajemen(X₂)

Item / Pertanyaan Ke	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.959**	0.349	Valid
2	0.933**	0.349	Valid
3	0.898**	0.349	Valid
4	0.899**	0.349	Valid
5	0.899**	0.349	Valid
6	0.983***	0.349	Valid
7	0.859**	0.349	Valid
8	0.953**	0.349	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 22.00

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Manajerial (Y)

Item / Pertanyaan Ke	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.974**	0.349	Valid
2	0.931**	0.349	Valid
3	0.882**	0.349	Valid
4	0.921**	0.349	Valid
5	0.956**	0.349	Valid
6	0.971**	0.349	Valid
7	0.859**	0.349	Valid
8	0.923**	0.349	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 22.00

Berdasarkan hasil uji validitas seluruh pertanyaan variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi tiap item pernyataan dengan total skor yang diperoleh lebih besar dari 0.349 sehingga dapat disimpulkan bahwa item pernyataan yang digunakan adalah valid dan dapat digunakan dalam analisis data selanjutnya.

4.3.2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui keandalan kuesioner yaitu sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan dan tetap konsisten jika dilakukan dua kali atau lebih pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama. Pengujian *cronbach alpha* digunakan untuk menguji tingkat kehandalan (*reliability*) dari masing-masing angket variabel. Reliabilitas merupakan suatu instrumen

cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik Arikunto, (2002). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60. Adapun secara ringkas hasil uji reliabilitas ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

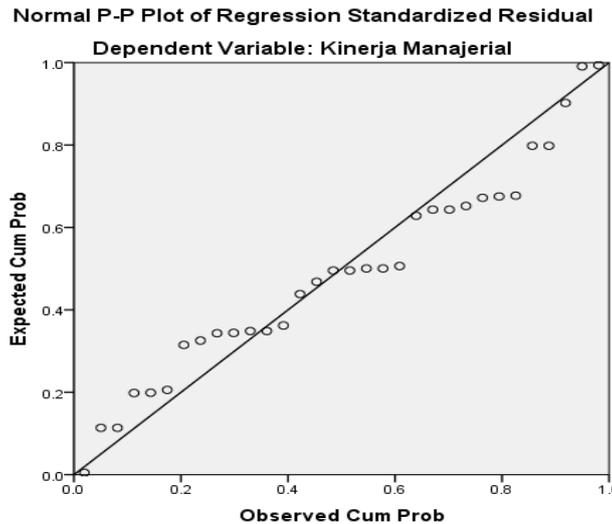
Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Desentralisasi	0.972	Reliabel
Sistem Akuntansi Manajemen	0.975	Reliabel
Kinerja Manajerial	0.977	Reliabel

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 22.00

4.4. Uji Asumsi Klasik

4.4.1. Uji Normalitas

Gambar 4.2
Normal P-P Plot Regression Standardized Residual



Sumber : Data Olahan SPSS Versi 22.00

Salah satu asumsi dalam pengujian parametrik adalah bahwa observasi harus memiliki distribusi data normal. Uji normalitas sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Asumsi bahwa suatu model regresi mengikuti distribusi yang mendekati normal adalah penting. Walaupun telah bebas uji asumsi klasik yang lainnya, data yang tidak mengikuti distribusi normal akan menyedatkan penarikan kesimpulan hasil penelitian. Dari output kurva Normal P-Plot diatas yang mana terasumsi normal dan titik-titik data menyebar dan mengikuti arah garis diagonal.

4.4.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Desentralisasi	1.000	1.000
	Sistem Akuntansi Manajemen	1.000	1.000

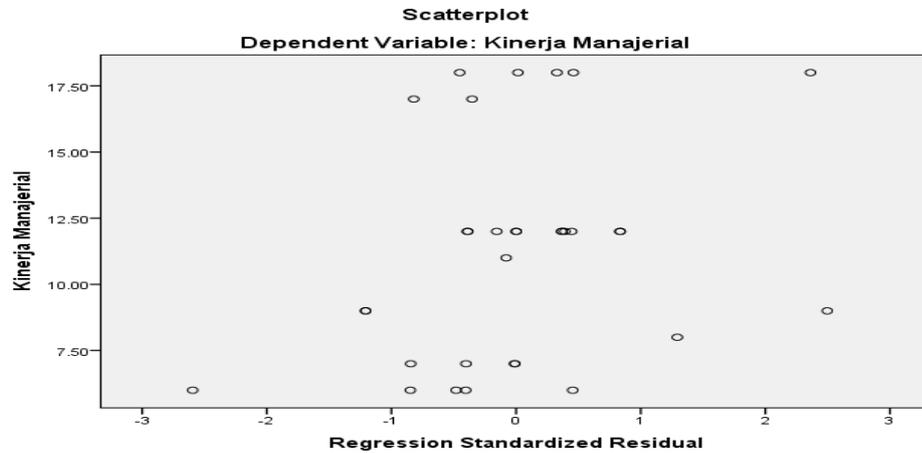
a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 22.00

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan ada tidaknya kolerasi yang besar diantara variabel bebas. Hasil pengujian multilinearitas dapat dilihat pada tabel 4.9. Hasil dari tabel 4.9 tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu: desentralisasi bernilai sebesar 1,000 dan sistem akuntansi manajemen bernilai sebesar 1,000 memiliki angka *variance inflaciton factor* (VIF) dibawah angka 10. Dengan demikian disimpulkan persamaan regresi yang dapat dipakai sebagai model analisis tidak terdapat persoalan multilinearitas.

4.4.2.1. Uji Heterokedastisitas

Gambar 3
Grafik Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data Olahan SPSS Versi 22.00

Hasil pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan softwer SPSS dengan cara mengamati pola yang terdapat pada *scatter plot*, yang hasilnya dapat dilihat gambar 4.3 terlihat bahwa titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

4.5. Pengujian Hipotesa

4.5.1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	1.153	.867		1.330	.194	.620	2.926
Desentralisasi	.997	.054	.958	18.555	.000	.887	1.107
Sistem Akuntansi Manajemen	.193	.053	.191	3.763	.008	.201	.015

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 22.00

Dari tabel 4.10 uji regresi berganda diatas maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 1.153 + 0.958X_1 + 0.191X_2 + \epsilon$$

Dari persamaan diatas diketahui :

1. Konstanta sebesar 1.153 menyatakan bahwa jika desentralisasi bernilai nol (Desentralisasi =0) dan sistem akuntansi manajemen bernilai nol (sistem akuntansi =0) maka nilai kinerja manajerial sebesar 1.153.
2. Desentralisasi mempunyai koefisien regresi sebesar 0.958 menyatakan bahwa setiap kenaikan desentralisasi sebesar satu satuan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain konstan) maka akan menaikkan kinerja manajerial sebesar 0.958.

- Sistem akuntansi manajemen mempunyai koefisien regresi sebesar 0,191 menyatakan bahwa setiap kenaikan sistem akuntansi manajemen satu satuan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain konstan) maka akan menaikkan kinerja manajerial sebesar 0.191.

4.5.2. Hasil Uji t

Untuk melakukan pengujian variabel independen (desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (kinerja manajerial) maka pengujian yang dilakukan adalah uji t. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

- Variabel desentralisasi memiliki t_{hitung} sebesar 18.555 sedangkan t_{tabel} sebesar 1.693 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari taraf nyata signifikansi sebesar 0.05. Maka H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial desentralisasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial.
- Variabel sistem akuntansi manajemen memiliki t_{hitung} sebesar 3.763 sedangkan t_{tabel} sebesar 1.693 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi sebesar 0,008 yang artinya lebih kecil dari taraf nyata signifikansi sebesar 0.05. Maka H_2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan sistem akuntansi manajemen (X_2) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial.

4.5.3. Hasil Uji F

Untuk mengetahui bahwa variabel independen (desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (kinerja manajerial). Untuk mengetahui hasil uji F dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Tabel uji Hipotesis secara simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	494.578	2	24.289	17.128	.000 ^b
Residual	41.422	29	1.428		
Total	536.000	31			

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

b. Predictors: (Constant), Sistem Akuntansi Manajemen, Desentralisasi

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 22.00

Dari tabel 4.11 maka dapat diketahui hasil uji Anova (*analysis of varians*) atau uji F, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 17.128 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,290 dengan signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dari tabel 4.11 dapat dilihat bahwa tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf yang ditentukan $\alpha = 0,05$ nilai mengindikasikan bahwa desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial sehingga H_3 di terima.

4.5.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Hasil uji dari koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil uji Koefisien determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.961 ^a	.923	.917	1.19514

a. Predictors: (Constant), Sistem Akuntansi Manajemen, Desentralisasi

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 22.00

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa, nilai adjuster (R Square) sebesar 0.917 atau 91.7%. Hal ini berarti, desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen dipengaruhi oleh kinerja manajerial sebesar 91,7% dan sisanya 8.3% dipengaruhi dengan faktor lain selain dari kinerja manajerial.

4.6. Pembahasan

4.6.1. Pengaruh Desentralisasi (X_1) Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil uji persial variabel desentralisasi memiliki t_{hitung} sebesar 18.555 sedangkan t_{tabel} sebesar 1.693 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari taraf nyata signifikansi sebesar 0.05. Maka H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial desentralisasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT. Sinar Mas pada kecamatan kempas kabupaten Indragiri Hilir Kota Tembilahan hal ini dikarenakan desentralisasi merupakan konsep yang lebih luas dan berhubungan dengan seberapa jauh manajemen puncak mendelegasikan wewenang ke bawah ke divisi-divisi, cabang-cabang, atau satuan-satuan organisasi tingkat lebih bawah lainnya. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. Sinar Mas pada kecamatan kempas kabupaten Indragiri Hilir Kota Tembilahan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Setyolaksone (2011) yang berjudul “Pengaruh Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial”. (Studi Kasus Pada Industri Es Balok Di Kota Semarang). Hal ini dikarenakan bahwa semakin baik desentralisasi akan berpengaruh terhadap optimalnya kinerja manajerial yang dicapai begitupun sebaliknya semakin tidak baik desentralisasi akan berpengaruh semakin rendahnya kinerja yang dicapai.

4.6.2. Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen (X_2) Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan uji parsial variabel sistem akuntansi manajemen memiliki t_{hitung} sebesar 3.763 sedangkan t_{tabel} sebesar 1.693 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi sebesar 0,008 yang artinya lebih kecil dari taraf nyata signifikansi sebesar 0.05. Maka H_2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan sistem akuntansi manajemen (X_2) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT. Sinar Mas pada kecamatan kempas kabupaten Indragiri Hilir Kota Tembilahan. Hal ini dikarenakan PT. Sinar Mas pada kecamatan kempas kabupaten Indragiri Hilir Kota Tembilahan memiliki suatu mekanisme pengawasan organisasi yang dapat memudahkan pengawasan dengan cara membuat laporan dan menciptakan tindakan-tindakan yang nyata terhadap penilaian kinerja dari setiap komponen dalam sebuah organisasi serta merupakan alat yang efektif dalam penyediaan informasi yang berguna dalam memprediksi akibat yang mungkin terjadi dari berbagai alternatif yang dapat dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lempas Dkk, (2014) yang berjudul “Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajer Pada PT. Sinar Galesong Prima Manado”. Hal ini dikarenakan sistem akuntansi manajemen memegang peranan penting dalam sistem pengendalian manajemen sebuah organisasi. Terutama dalam proses perencanaan dan pengendalian dalam suatu organisasi. Dengan demikian hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti memperkuat pendapat bahwa sebaiknya manajemen menerapkan sistem akuntansi manajemen secara tepat mengingat tugas-tugas perusahaan semakin kompleks sehingga dapat membantu meringankan kinerja perusahaan.

4.6.3. Pengaruh Desentralisasi (X_1) dan Sistem Akuntansi Manajemen (X_2) Secara Siliultan Terhadap Kinerja Menejerial

Dari hasil uji regresi berganda nilai $Y = 1.153 + 0.997X_1 + 0.191X_2 + \epsilon$ dan uji Anova (*analysis of variants*) atau uji F, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 17.128 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,290 dengan signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dari tabel 4.14 dapat dilihat bahwa tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf yang ditentukan $\alpha = 0,05$ nilai mengindikasikan bahwa desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT. Sinar Mas pada kecamatan kempas kabupaten Indragiri Hilir Kota Tembilahan sehingga H_3 di terima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian Setyolaksone (2011) yang berjudul “Pengaruh Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial”. (Studi Kasus Pada Industri Es Balok Di Kota Semarang). Hal ini dikarenakan PT. Sinar Mas pada kecamatan kempas kabupaten Indragiri Hilir Kota Tembilahan memiliki sistem akuntansi manajemen mengarah ke mekanisme yang akan mendukung struktur organisasi. Dalam kondisi desentralisasi para manajer memiliki peran yang lebih besar dalam pembuatan keputusan dan pengimpletasiannya, serta menjadikan mereka lebih bertanggung jawab terhadap aktivitas kerja yang dipimpinnya. Adanya desentralisasi ini akan menyebabkan para manajer yang dikenai limpahan wewenang membutuhkan informasi yang berkualitas serta relevan guna mendukung kualitas keputusan. Konsekuensinya, para manajer tersebut membutuhkan Sistem Akuntansi Manajemen yang andal agar dapat menyediakan kebutuhan informasi yang tepat waktu dan relevan dalam pembuatan kebijakan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka adanya perbedaan tingkat desentralisasi akan menimbulkan perbedaan kebutuhan terhadap informasi.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak ada pengaruh antara sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial, yang berarti naik dan turunnya sistem akuntansi manajemen tidak akan diikuti dengan naik dan turunnya kinerja manajerial. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t, dimana diperoleh t hitung $-1,870 < 2,03951$ t tabel dan taraf signifikan $0,070 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang tersedia dalam berbagai karakteristik dalam sistem akuntansi manajemen yang diterapkan pada PT. Pulau Sambu Guntung tidak memadai. Maka, hal tersebut memberikan dampak kepadapengambilan keputusan yang dilakukan manajer menjadi tidak akurat sehingga perencanaan yang dilakukan selalu tidak tepat sasaran yang pada akhirnya tidak mampu memberikan pengaruh dalam upaya peningkatan kinerja manajerial. Kinerja manajerial yang baik tentunya didukung oleh karakteristik informasi akuntansi manajemen yang mendukung. Jika karakteristik informasi akuntansi manajemen baik, maka kinerja manajerial akan baik begitu pula sebaliknya.
2. Tidak ada pengaruh antara sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan strategi bisnis sebagai variabel moderasi. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t, dimana diperoleh nilai t hitung $0,995 < 2,03951$ t tabel dan taraf signifikan $0,574 > 0,05$. Tidak adanya pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan strategi bisnis sebagai variabel moderasi dapat disebabkan oleh strategi bisnis yang diterapkan tidak berjalan secara efektif. Efektivitas penerapan strategi bisnis dalam menunjang pelaksanaan sistem akuntansi manajemen yang memberikan pengaruh terhadap kinerja manajerial dapat dikarenakan oleh proses perancangan atau perumusan strategi yang dilakukan dengan baik oleh pihak yang berwenang dalam perusahaan.

5.2. Saran

1. Perlunya penyusunan sistem akuntansi manajemen yang baik mencakup empat karakteristik seperti: memiliki cakupan informasi yang luas, ketepatan waktu penyajian informasi yang relevan, bersifat menyeluruh pada semua unit atau departemen perusahaan atau terpadu. Hal ini akan sangat diperlukan untuk mempercepat proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer pada berbagai divisi yang ada pada perusahaan.
2. Memasukkan tipe strategi yang relevan lainnya, serta memperhatikan faktor – faktor kontijensi diluar strategi bisnis yang dapat memperkuat hubungan antara sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Sebab, seiring berjalannya waktu kondisi pesaingan usaha semakin perlu untuk diperhatikan, agar manajer tidak salah langkah dalam menyusun perencanaan – perencanaan yang dibutuhkan oleh perusahaan, yang disebabkan oleh ketidakmampuan para manajer dalam memprediksi kondisi yang akan datang. Demikian juga dengan faktor- faktor kontijensi yang berasal dari dalam perusahaan perlu dipoerhatikan dalam penyusunan desain sistem akuntansi manajemen untuk mendukung kinerja manajerial. Dengan adanya kesesuaian strategi bisnis yang dipilih dengan sistem akuntansi manajemen maka akan meningkatkan kinerja manajerial perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajibolade, S.O. 2012. *Managemen Accounting Systems, Perceived Enviromental Uncertainty and Companies*, Faculty of Business Administration University of Lagos Nigeria Vol. 2
- Banyuaji Himawan. 2015. Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Desentralisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial, Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Budiarto, Dekeng Setyo. 2014. *Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Tingkat Desentralisasi Sebagai Moderating Variabel(Studi Empiris pada Bank Swasta di Jateng dan DIY)*. Masters thesis, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Chenhall,R.H dan D. Morries. 2016. The Impact of Structur, Environment, and Interdependence on the Preceived Usfulness of Management accounting Systems. *Accounting Review*. Pp. 16-35.
- Chong, V.K. 1996. Management accounting Systems, Task Uncertainty and Managerial Performance: A Research Note. *Accounting, Organizations and Society*.Vol. 21, No.25. pp. 415-421.
- Ghozali, Imam. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ranti Melasari – Fitri Handayani, *Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Sinar Mas Kempas Jaya*

- Hansen dan Mowen. 2013. Akuntansi Manajemen, Terjemahan Oleh : Ancella A. Hermawan, Jakarta : Erlangga. Hussien Umar, Riset Pemasaran, Edisi Kedua, Jakarta : Erlangga, 2013.
- Herdiansyah dan Prastiwi, 2012. *Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Ingkiriwang Feron, 2013. *Pengaruh Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajer Dealer Di Manado*. Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Jaryanto. 2015. *Pengaruh Ketidakpastian Tugas dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial dengan Sistem Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Intervening studi kasus pada Perusahaan Manufaktur di Jawa Tengah*. Tesis Universitas Diponegoro. Tidak dipublikasikan.
- Juniarti dan Evelyn. 2013. "Hubungan Karakteristik Informasi Yang Dihasilkan Oleh System Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan Manufaktur di Jawa Timur", Jurnal Akuntansi dan Keuangan Univ. Petra Surabaya Vol. 5 No.
- Lempas dkk, 2014. *Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajer Pada Pt. Sinar Galesong Prima Manado*. Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Machfoedz, Masu'd. 2011. *Akuntansi Manajemen Perencanaan dan Pembuatan Keputusan Jangka Pendek*. Edisi ke lima, BPFE-Yogyakarta. Mari Singarimbun dan Sofyan Efendi, Metode Penelitian Survey, Edisi Revisi, Yogyakarta :Liberty, 1989.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Manajemen (Konsep Manfaat Rekayasa)* . Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Mutamainah, Kurniawati. 2015. *Pengaruh Ketidakpastian Tugas dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial dengan Sistem Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Intervening studi kasus pada Perusahaan Manufaktur skala besar di Jawa Tengah*. Tesis Universitas Diponegoro. Tidak dipublikasikan.
- Mulyaningtyas. 2014. *Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial, Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di Semarang*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Nazaruddin, Ietje. 2015. *Pengaruh Desentralisasi dan karakteristik Informasi akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Volume 1 Nomor 12. Pp 141-162.
- Nur Indriantoro dan Supomo, 2015. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, PT. Elek Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Pratiwi, Umi. 2006. *Pengaruh Strategi bisnis, Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi Terhadap Hubungan Broad Scope Sistem akuntansi Manajemen dengan Kinerja Manajerial*, Studi Kasus Pada PT. BPR se Wilayah BI Semarang. Tesis Universitas Diponegoro. Tidak dipublikasikan.
- Sandjaja dan Heriyanto, 2016. *Metodologi Research*, Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Setyolaksono, 2011. *Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus pada Industri Es Balok di Kota Semarang)*. Jurnal Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Solechan dan Setiawati, 2013. *Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Kabupaten Semarang)*. Jurnal Akuntansi, Fokus Ekonomi Vol. 4 No. 1 Juni 2009 : 64 – 74. Universitas Semarang.
- Sugiyono, 2014, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, PT. Elek Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Ranti Melasari – Fitri Handayani, *Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Sinar Mas Kempas Jaya*

- Sulistyo, Joko. 2012. *6 Hari Jago SPSS 17*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Cakrawala.
- Supomo dan Indriantoro. 2012. *Pengaruh Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Penyusunan Anggaran dengan Senjangan Anggaran*. *The 1st PPM National Conference on Management Research "Manajemen di Era Globalisasi"*. Diakses tanggal 10 Oktober.
- Supriyono, 2014. *Pengaruh Variabel Perantara Kecukupan Anggaran Dan Partisipasi Penganggaran Terhadap Hubungan Antara Komitmen Organisasi Dan Kinerja Manajerial Di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Perusahaan*. Volume 12. No. 1
- Sutapa. 2013. *Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial*. Tesis Universitas Diponegoro. Tidak dipublikasikan.
- T. Hani Handoko. 2012. *Manajemen*. BPF-E-Yogyakarta.
- Wihandaru, 2011. *SPSS Statistik Parametrik*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Yubiharto. 2003. *Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Strategi bisnis Terhadap Kinerja Manajerial dengan Karakteristik SAM sebagai Variabel Intervening*, Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan. Tesis Universitas Diponegoro. Tidak dipublikasikan.